

## Penerapan Metode Terjemah Bahasa Jawa pada Al Qur'an dan Hadits

Erwin Maulana Pramudita<sup>1</sup>, Anita Puji Astutik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; [winxml023@gmail.com](mailto:winxml023@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; [anitapujiastutik@umsida.ac.id](mailto:anitapujiastutik@umsida.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Translation Method; Javanese Language; Qur'an and Hadith

#### Article history:

Received 2024-01-30

Revised 2024-03-03

Accepted 2024-07-30

### ABSTRACT

This study aims to explore the application of Javanese translation methods in Al Fatah Islamic Boarding School in Sidoarjo. The translation method in this pesantren uses two main approaches: Tarjamah ḥarfīyyah (literal) and tarjamah tafsīriyyah (interpretive), which ensures a deep understanding for the students. The results show that this translation method not only enhances religious understanding but also plays a role in preserving local culture. Santri feel closer to the teachings of Islam because they can understand them in their mother tongue, Javanese. In addition, the translation enriches the Javanese vocabulary and strengthens its position in the religious context. The integration of Islamic teachings with Javanese culture through translation also increases appreciation and understanding of the teachings, and supports the preservation and development of local culture. Another positive impact is the improvement of the quality of da'wah in local communities, as Islamic teachings are delivered in a more relevant and acceptable way. The research method uses a qualitative method with a phenomenological approach. The phenomenological approach is a qualitative data analysis technique to reveal the common meaning that is the essence of a concept.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Anita Puji Astutik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; [winxml023@gmail.com](mailto:winxml023@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Setiap ajaran tentunya terdapat hukum-hukum yang mengikat para pemeluknya. Dalam agama Islam, terdapat 2 dua sumber hukum yang mengatur tindak-tanduk pemeluknya dalam kegiatannya menjadi seorang hamba dan khalifah di Bumi. Yaitu Al-Qur'an dan Hadits<sup>1</sup>. Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman atau landasan utama semua hukum, syari'at bagi umat Islam<sup>2</sup>. Dua pedoman tersebut menjelaskan dengan detail semua yang berkaitan dengan manusia, baik tauhid, kisah-kisah, aturan, perintah dan larangannya. Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qara'a – yaqra'u qira'atan – qur'an, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan sampai kepada kita secara mutawatir. Sedangkan Hadits berasal dari kata ( حديث – حديث ) artinya al-jadid "sesuatu yang baru" atau khabar "kabar"<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Hadits selalu menarik untuk dijadikan perbincangan dari dahulu hingga saat ini, baik dari kalangan ulama maupun orang awam.<sup>4</sup>. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : "Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya,

<sup>1</sup>Syarnubi, *Filsafat Pendidikan Islam Suatu Pengantar Untuk Memahami Filsafat Pendidikan Islam Lebih Awal* (S. Fahiroh, Y. Oktarima, & N. Soraya, Eds.) (Palembang: Palembang: Anugrah Jaya, 2024).

<sup>2</sup>M. Fauzi, M., Lestari, A.R.S., & Ali, "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," *In International Education Conference (IEC) FITK Vol.2*, no. No.1: 108–122.2023

<sup>3</sup>Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204–16, <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.

<sup>4</sup>Khoiruzzadi Muhammad, "Konsep Kembali Kepada Al-Qur'an Dan Hadis," *Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (2016): 1–23.

(yaitu) *Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya*.” (HR. Malik; Al-Hakim, Al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Hadits ini disahihkan oleh Syaikh Salim Al-Hilali di dalam *At-Ta’zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah*.<sup>5</sup> Al-Qur’an dan Hadits merupakan pedoman utama semua hukum dan syari’at bagi manusia. Keduanya menjelaskan dengan detail segala aspek yang berkaitan dengan manusia, baik itu tauhid, kisah-kisah, aturan, perintah,<sup>6</sup> dan larangan. Al-Qur’an dan Hadits telah disepakati oleh para pemuka Islam sebagai sumber dan referensi utama dalam merujuk segala masalah yang dihadapi dalam semua lini kehidupan, mulai dari zaman Rasulullah hingga masa kini<sup>7</sup>.

Untuk memahami Al-Qur’an dan Hadits lebih mendalam, dibutuhkan metode terjemah. Secara bahasa maupun istilah, terjemah berasal dari bahasa Arab "tarjumah" yang berarti mengalihkan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain<sup>8</sup>. Penerjemahan adalah proses transfer makna atau pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan makna terjemahan yang sepadan dan sealami mungkin baik dari segi makna dan gaya terjemahan. Menterjemahkan Al-Qur’an berarti “mengungkapkan bahasa Al-Qur’an dengan bahasa lain”. Tidak hanya Al-Qur’an, dalam ajaran Islam, kedudukan hadits juga sangat erat dengan bahasa dan budaya Arab. Fakta ini menjadi tantangan tersendiri bagi ulama Indonesia untuk mendakwahkan ajaran Islam di bumi Nusantara<sup>9</sup>. Para ulama membagi metode terjemahan menjadi dua jenis. Pertama adalah tarjamah ḥarfīyyah, yaitu proses menerjemahkan Al-Qur’an ke dalam bahasa selain bahasa Arab dengan mempertahankan lafal, kosa kata, dan susunan yang mengikuti bahasa aslinya. Kedua adalah tarjamah tafsīriyyah, yaitu penerjemahan yang fokus pada pengalihan makna dari bahasa asli ke bahasa lain tanpa terikat dengan redaksional tata bahasa. Metode ini lebih menekankan pada pemahaman kontekstual teks, sehingga pembaca dapat menangkap pesan yang terkandung dalam Al-Qur’an dengan lebih mendalam dan tepat.

Di Indonesia, metode terjemah telah banyak dilakukan dengan berbagai latar belakang, namun tujuannya tetap untuk memberikan pemahaman Al-Qur’an dan Hadits yang lebih jelas kepada masyarakat<sup>10</sup>. Selain menerjemahkan Al-Qur’an dan Hadits ke dalam Bahasa Indonesia, dilakukan juga penerjemahan dengan bahasa daerah masing-masing masyarakat, seperti bahasa Jawa, Sunda, Melayu, Bugis, dan lainnya. Penerjemahan menggunakan bahasa daerah bertujuan agar masyarakat dapat lebih memahami isi Al-Qur’an dan Hadits<sup>11</sup>. Perkembangan terjemahan Al-Qur’an juga sejalan

dengan penyebaran Islam. Terjemahan dan tafsir Al-Qur’an ditulis dan disunting sesuai dengan bahasa setempat. Vernakularisasi atau pembahasaan lokal Al-Quran, seperti yang dilakukan oleh Anthony H. Johns, telah berkembang pesat di seluruh penjuru Nusantara. Vernakularisasi ini dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, meskipun penulisannya masih dalam bentuk Bahasa Arab. Tradisi vernakularisasi Al-Quran di Indonesia memiliki dua alasan:<sup>12</sup> Sebagai sosialisasi dan dasar bagi masyarakat Muslim di Indonesia yang tidak mengerti Bahasa Arab, penerjemahan Al-Qur’an bertujuan agar kitab suci tersebut tetap menjadi pegangan dan petunjuk yang dapat diakses oleh semua kalangan. Selain itu, upaya ini juga berfungsi sebagai pelestarian warisan budaya lokal, yaitu Bahasa daerah, dengan menghadirkan Al-Qur’an dalam bahasa yang lebih dekat dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

Di Indonesia, kajian Ilmu Al-Qur’an dan Hadits sering kali ditemui di dalam Pondok Pesantren. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai Islam dan berperan dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia

<sup>5</sup>Imam Yahya bin Sharaf An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin (Taman Orang-Orang Shalih)* (Arab Saudi, Lebanon: Dar al-Salam, Dar Ibn Kathir, dan Dar al-Minhaj., n.d.).

<sup>6</sup>Ikwan Nur Rois and Rubini Rubini, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits Di Era Disruptif,” *Jurnal Ihtimam* 4, no. 2 (2021): 142–55, <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.311>.

<sup>7</sup>Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

<sup>8</sup>IZZATUNNISA LAILATUSHIAM, “KARAKTERISTIK DAN NILAI LOKALITAS TAFSIR JUZ ‘AMMA BILLUGHHAH AL-JAWIYAH KARYA K.H. CHARIRI SHOFA,” 2024.

<sup>9</sup>Muhammad Salman and Muhammad Wahid A, “Metode Penerjemahan Arab - Indonesia,” 2023.

<sup>10</sup>AMALIA NUR HIDAYAH, *IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR’AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIS XI MIPA 3 MAN 1 KOTA SEMARANG* (Semarang, 2023).

<sup>11</sup>Kasan Bisri et al., “Artikulasi Syarah Hadis Dalam Bahasa Jawa: Studi Tentang Kitab Al-Azward Al-Mustafawiyah Karya Bisri Mustofa,” *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2021): 121–37.

<sup>12</sup>Ahmad Zaidanil Kamil, “Tafsir Al-Jalalain Dan Bahasa Madura,” *Suhuf* 13, no. 1 (2020): 27–53, <https://doi.org/10.22548/shf.v13i1.533>.

bagi para santri<sup>13</sup>. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan non-formal yang bersifat tradisional, dengan tujuan untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari. Para ustad dan ulama berkumpul di pondok pesantren untuk mengkaji dan menyebarkan ilmu Al-Qur'an dan Hadits kepada masyarakat, menggunakan metode penerjemahan untuk mempermudah penyampaian isi dan makna dari ayat atau hadits<sup>14</sup>.

Di Pulau Jawa, metode terjemah Bahasa Jawa pada Al-Qur'an dan Hadits sudah diterapkan di salah satu Pondok Pesantren di Sidoarjo, Jawa Timur. Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, yang didirikan oleh KH. Ahmad Subroto pada tahun 1986, memiliki ciri khas tersendiri. Di pesantren ini, para santri dididik untuk dapat berdakwah di depan masyarakat, dibekali dengan tekad dan pembelajaran khusus. Pondok Pesantren Al Fattah dikenal sebagai pencetak generasi muda pendakwah, yang menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam bahasa Jawa untuk mempermudah pemahaman masyarakat setempat<sup>15</sup> Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo sebuah Yayasan yang di dirikan oleh KH. Ahmad Subroto pada tahun 1986. Pondok Pesantren ini sangatlah berbeda dengan jajaran Pondok-pondok Pesantren pada umumnya. Pondok Pesantren ini mempunyai ciri khusus. Sebab, di Pesantren ini para santri dididik untuk bisa berdakwah di depan masyarakat dengan di bekal sebuah tekad dan pembelajaran khusus di dalamnya. Dan Pondok Pesantren Al Fattah juga sering di kenal sebagai Pondok Pesantren pencetak Generasi Muda Pendakwah Di Pesantren tersebut para santri diajarkan suatu Metode Maknai Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits dalam bentuk Bahasa Jawa sebagai suatu cara dan bekal untuk berdakwah dan menyampaikan ayat-ayat suci Al-Qur'an maupun Hadits pada masyarakat khususnya di Jawa Timur. Bahasa yang digunakan dalam metode penerjemahannya ialah Bahasa Jawa ngoko halus dan sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, Khanfi dan Hidayatullah (2022) yang melakukan penelitiannya yang berjudul "Metode Terjemah Al-Qur'an Lafziyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sleman Yogyakarta" yang menerapkan metode cepat untuk mengAuasai kandungan Al-Qur'an dan isi kandungannya yang meliputi kajian bahasa Arabnya (Nahwu, Shorof, Balaghoh), dan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Begitupula dengan penelitian yang ditulis oleh Sifani Hidayati (2023) yang berjudul yang melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Salafiyah Babussalam Dayo Tandun yang berjudul "Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Menggunakan Arab Pegon" dan juga Penelitian yang ditulis oleh Ummi Hannik (2020) yang berjudul "Model Terjemah Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Lokal" (Analisis Terjemah Tafsir Al-Jalalain Bahasa Madura Karya Muhammad Arifun) yang menyimpulkan tentang metode terjemahan pada Al-Qur'an Terjemahan Basa Madura yang menggunakan aksara latin, dan Terjemah Tafsir Al-Jalalain bi Al-Lughah Al-Maduriyyah dengan menggunakan Aksara peggu (Aksara Arab- Bahasa Madura) Perpaduan Aksara Arab dengan Bahasa Madura. Dari sebuah penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa sedikit dari sebuah artikel penelitian dan studi Agama Islam yang membahas tentang Terjemahan Hadits yang menggunakan Bahasa asing. Walaupun memang di dalam sebuah penelitian pasti masih menyisakan masalah yang belum tuntas, Oleh karena itu akan sangat berharga jika penerjemahan Hadits dapat dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana posisi terjemahan Hadits juga dapat diangkat sebagai suatu kajian yang sejajar dengan terjemahan Al-Qur'an Dan sangat jarang dari tokoh-tokoh Agama di kalangan masyarakat yang menerapkan sebuah metode penerjemahan Bahasa Jawa pada Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu Peneliti akan membahas tentang bagaimana metode terjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa berdasarkan fenomena yang pernah saya temui<sup>16</sup>.

Penelitian metode terjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa ini sangat penting dalam beberapa aspek. Pertama, ini membantu melestarikan dan mengembangkan bahasa serta budaya Jawa, menjaga kekayaan lokal. Kedua, metode ini meningkatkan aksesibilitas Al-Qur'an dan Hadits bagi masyarakat Jawa yang lebih nyaman dengan bahasa ibu mereka, memudahkan pemahaman teks suci. Ketiga, dalam pendidikan dan dakwah, terjemahan ini membantu pendidik dan

<sup>13</sup>M.S.I. Umar Faruq Thohir, M.H.I., "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid," 2023.

<sup>14</sup>Moh Afif, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in," *KABILAH: Journal of Social Community* 4, no. 2 (2019): 34–43, <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>.

<sup>15</sup>Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 232–46.

<sup>16</sup>Menggunakan Arab Pegon and Sifani Hidayati, "PEMBELAJARAN TAFSIR AL- QUR'AN MENGGUNAKAN ARAB PEGON (Studi Di Pondok Pesantren Salafiyah Babussalam Dayo Tandun)," no. 199 (2023).

da'i menyampaikan ajaran Islam lebih efektif. Keempat, kontekstualisasi pesan Al-Qur'an dan Hadits dalam budaya Jawa memungkinkan penerimaan dan aplikasi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Kelima, dari sudut pandang akademis, penelitian ini memperkaya pengetahuan tentang metode penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits, membuka wawasan baru tentang cara teks suci ini dapat diterjemahkan ke berbagai bahasa dan budaya. Terakhir, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan metodologi penerjemahan yang lebih baik dan sesuai untuk bahasa-bahasa lain. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bernilai akademis tetapi juga memberikan dampak praktis yang signifikan bagi masyarakat Jawa dan studi Islam serta linguistik secara umum<sup>17</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode terjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo<sup>18</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode terjemahan tersebut berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan bahasa serta budaya Jawa, meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman masyarakat terhadap teks suci Al-Qur'an dan Hadits, serta memfasilitasi pendidikan dan dakwah Islam di kalangan masyarakat Jawa. Dengan memahami dan mengkaji metode terjemahan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerjemahan teks suci dalam konteks lokal dan memperkaya pengetahuan tentang metodologi penerjemahan yang lebih efektif dan relevan untuk bahasa dan budaya lainnya<sup>19</sup>.

## METODE PENELITIAN

Dalam upaya melengkapi kajian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang umumnya digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir penelitian yang tujuannya ialah agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu teknik analisis data kualitatif untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep. Dimana fenomena yang secara sadar dan individual yang dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. fenomenologi juga merupakan suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Studi fenomenologi mengasumsikan bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman dalam suatu peristiwa<sup>20</sup>. digunakannya pendekatan fenomenologi dikarenakan penulis merasa bahwa masalah penelitian sangat penting untuk memahami pengalaman pribadi yang dirasakan sekelompok individu terhadap suatu fenomena yang dialaminya. Pemahaman terhadap pengalaman tersebut diperkirakan akan dapat membantu proses pengembangan kebijakan atau untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. peneliti juga mengutip pemaparan tentang pendekatan fenomenologi menurut ahlinya yang dirasa memberikan penjelasan yang lebih spesifik. "Pendekatan fenomenologi berkonsentrasi pada pengalaman pribadi termasuk bagian dari individu-individu yang ada saling memberikan pengalaman satu sama lainnya .

Dalam melakukan proses penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo merupakan pesantren modern yang menerapkan sistem Global Islamic Boarding School (GIBS). Dengan visi "Mencetak generasi Islam yang berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan global", Ponpes Al Fattah telah meluluskan ribuan kader yang siap berdakwah di lingkungan masyarakat luas.<sup>21</sup> Untuk mengumpulkan data analisis metode terjemah Bahasa Jawa pada Al-Qur'an dan Hadits yang di terapkan di lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Metode observasi, Metode Wawancara dan Metode Dokumentasi.

<sup>17</sup>Moh Aman, "BAHASA ARAB DAN BAHASA AL-QUR'AN," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4256>.

<sup>18</sup>Pesantren Al et al., "Metode Terjemah Al-Quran LafZiyah Di Pondok Pesantren Al Anwar Sleman Yogyakarta," n.d.

<sup>19</sup>Egi Sukma Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 44, <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>.

<sup>20</sup>Mukhlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur ' an," *Suhuf:Jurnal Kajian Al-Quran Dan Kebudayaan* 4, no. 02 (2011): 169-95.

<sup>21</sup>Ponpes Al-Fattah, "Visi Dan Misi Ponpes Al-Fattah," n.d.

Adapun analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pemahaman, penjelasan, dan interpretasi data yang diperoleh serta mencari hubungan di antara keduanya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, tatanan, klasifikasi, tema, dan lain-lain. Hal ini agar penelitian dapat dipahami dan datanya bisa ditafsirkan. Bentuk analisis ini menitikberatkan pada upaya peneliti untuk mendeskripsikan data secara sistematis dan terstruktur untuk memberikan pemahaman yang tepat dan utuh. Penelitian ini menggunakan analisis aliran Miles dan Huberman yang mencakup tiga item yakni Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Pengecekan Keabsahan data ketika memastikan keabsahan suatu data maka diperlukan teknik pemeriksaan, dimana dalam teknik pemeriksaan itu sendiri terdapat sejumlah kriteria tertentu. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti. antara lain yaitu Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan pengamatan, Triangulasi dan Pengecekan sejawat<sup>22</sup>.

## TEMUAN DAN DISKUSI

### A. Metode Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo

Metode penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo merupakan pendekatan yang unik dan sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat Jawa. Pondok Pesantren Al Fattah, yang didirikan oleh KH. Ahmad Subroto pada tahun 1986, memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya paham akan ajaran Islam, tetapi juga mampu menyampaikan ajaran tersebut kepada masyarakat dalam bahasa yang lebih mudah dipahami<sup>23</sup>.

Secara umum, metode penerjemahan di pesantren ini dapat dibagi menjadi dua pendekatan utama: Tarjamah ḥarfiyyah dan Tarjamah tafsiriyyah. Tarjamah ḥarfiyyah adalah penerjemahan yang mengikuti kata demi kata dari teks asli ke bahasa Jawa, sementara Tarjamah tafsiriyyah lebih fokus pada pengalihan makna secara kontekstual tanpa terikat pada struktur tata bahasa asli<sup>24</sup>.

#### 1. Proses Penerjemahan

Proses penerjemahan di Pondok Pesantren Al Fattah dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan para santri dan ustad. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut<sup>25</sup>:

- a. Studi Teks Asli: Santri memulai dengan mempelajari teks asli Al-Qur'an dan Hadits dalam bahasa Arab. Mereka dibekali dengan pengetahuan dasar mengenai tata bahasa Arab (nahwu, shorof, balaghoh) dan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang diperlukan untuk memahami teks secara menyeluruh.
- b. Diskusi dan Analisis: Setelah mempelajari teks asli, santri berdiskusi dengan ustad mengenai makna dan konteks dari teks tersebut. Diskusi ini melibatkan analisis mendalam untuk memastikan pemahaman yang tepat sebelum menerjemahkannya.
- c. Penerjemahan Awal: Santri mencoba menerjemahkan teks secara harfiah ke dalam bahasa Jawa. Pada tahap ini, mereka berusaha mempertahankan sebanyak mungkin elemen dari teks asli sambil memastikan bahwa terjemahan tersebut dapat dimengerti dalam bahasa Jawa.
- d. Revisi dan Koreksi: Terjemahan awal kemudian direvisi dan dikoreksi oleh ustad. Ustad memberikan masukan dan arahan untuk memperbaiki penerjemahan, memastikan bahwa makna asli tetap terjaga dan terjemahan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Jawa.
- e. Tarjamah Tafsiriyyah: Setelah terjemahan harfiah selesai, santri dan ustad bekerja sama untuk melakukan penerjemahan tafsiriyyah. Mereka menjelaskan makna yang lebih dalam dari teks

<sup>22</sup>Umami Hannik, "Model Terjemah Tafsir Al-Qur'an Bahasa Lokal: Analisis Terjemah Tafsir Al-Jalālain Bahasa Madura Karya Muhammad 'Arifun," *Skripsi S1 Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin ...*, 2020, 33.

<sup>23</sup> Arif Sugitanata, "Implementasi Program Tarjim Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MTs Safinda Surabaya," *Pembaharuan Konsep Kafa'Ah Dalam Perkawinan* 4, no. 2 (2020): 9–15.

<sup>24</sup>Penerjemahan Metode Semantik, "Kitab Kifāyatu Al-Ṭalābati Fi Al-Ādābi Al-Marḍiyyati Karya K.H.R. Muhammad Rofiq Hamid (Penerjemahan Metode Semantik)," no. 11170240000015 (2022).

<sup>25</sup>Sani Asrofil Hidayah and Hilyati Aulia, "Lokalitas Kitab Tafsir Qoeran Djawen" 3, no. 1 (2022): 42–54.

tersebut, memberikan konteks dan interpretasi yang relevan dengan budaya dan bahasa Jawa<sup>26</sup>.

## 2. Aplikasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Penerapan metode penerjemahan ini dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo dilakukan secara terstruktur. Setiap hari, santri diberikan waktu khusus untuk mempelajari dan menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadits<sup>27</sup>. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui berbagai forum diskusi dan kajian yang melibatkan seluruh santri dan ustad. Dalam kunjungan langsung ke Pondok Pesantren Al Fattah, saya mengamati bahwa para santri sangat antusias dalam mengikuti proses penerjemahan ini. Mereka aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemahaman mereka dengan teman-teman sekelas. Ustad di pondok pesantren ini juga sangat berperan aktif, memberikan bimbingan dan arahan yang dibutuhkan oleh para santri. Selama observasi, saya juga mencatat beberapa sesi wawancara dengan santri dan ustad. Salah satu santri, Ahmad, menjelaskan bahwa metode penerjemahan ini sangat membantu mereka dalam memahami ajaran Islam dengan lebih baik. "Dengan menerjemahkan langsung ke dalam bahasa Jawa, saya merasa lebih dekat dengan makna yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Saya juga lebih mudah menyampaikan ajaran ini kepada keluarga dan masyarakat di desa saya," katanya. Seorang ustad, KH. Abdullah, menambahkan bahwa metode penerjemahan ini juga bertujuan untuk melestarikan bahasa dan budaya Jawa. "Kami ingin agar santri tidak hanya mengerti Islam secara tekstual, tetapi juga mampu mengkontekstualisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa," jelasnya<sup>28</sup>.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam bahasa Jawa yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya lokal. Metode ini menunjukkan betapa pentingnya adaptasi ajaran agama dalam konteks lokal untuk memudahkan penyebaran dan pemahaman yang lebih baik di kalangan Masyarakat<sup>29</sup>.

## 3. Contoh Pendekatan Tarjamah ĥarfiyyah dan Tarjamah tafsiriyyah

Berikut adalah contoh penerapan dua pendekatan utama dalam metode penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo<sup>30</sup>:

No	Teks asli	Tarjamah ĥarfiyyah (ĥarafiyyah)	Tarjamah tafsiriyyah (tafsir)
1	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Kanthi asma Allah, Kang Maha Asih, Kang Maha Welas	Kanthi nyebut asma Allah, Kang Maha Asih marang sakabehing makhluk, lan Maha Welas marang ummat-Nya sing beriman
2	إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ	Temenan sakabehe amal iku gumantung niat.	Temenan kabeh perbuatan iku gumantung marang niat ing njero ati, nek niatmu apik,

<sup>26</sup>ABDUL MUFID, "Maqasid Al-Qur'an Perspektif Muhammad Al-Ghazali," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 64–92, <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i1.4>.

<sup>27</sup>Munawir Munawir, "AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN (TELAAH KARAKTERISTIK DAN KONSISTENSI (TELAAH KARAKTERISTIK DAN KONSISTENSI TERJEMAHAN JUZ 30) TERJEMAHAN JUZ 30," *IBDA' : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 17, no. 2 (2020): 256–79, <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.3252>.

<sup>28</sup>Erwin Maulana, HASIL OBSERVASI DI PONPES AL FATAH PADA TANGGAL 27 JULI (2024).

<sup>29</sup>Saifuddin, "Tradisi Penerjemahan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Jawa Suatu Pendekatan Filologis," *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 6, no. 2 (2013): 225–48.

<sup>30</sup>GOOLMAN GOOD, "MENERJEMAHKAN FIRMAN TUHAN: Analisis Terjemah Ayat-Ayat Penciptaan Manusia Pada Qur'an Karim Dan Terjemah Artinya Cetakan UII Yogyakarta," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2020).

			mesthi perbuatanmu uga bakal apik.
3	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ	Ucapna: Allah iku Esa	Gusti sing kudu disembah, ora ana sekutune
4	الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ	Kebersihan iku separo saka iman.	Kebersihan iku bagian penting saka iman, sebab kebersihan ngawakhi kita nggawe ketaqwaan marang Allah.
5	لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا	Allah ora mbebanake jiwa kejaba sak nduweni kemampuan	Allah ora bakal maringi beban marang manungsa sak wates kemampuan. Yen kita berjuang, Allah bakal mbantu lan maringi kekuatan.
6	مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُصِلْ رَجْمَهُ	Sing iman marang Allah lan dina akhir kudu nyambung silaturahmi	Wong sing iman marang Allah lan dina akhir kudu njaga hubungan baik karo keluargane lan masyarakat, amarga iku bagian saka iman.

Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo memastikan bahwa santri tidak hanya memahami teks Al-Qur'an dan Hadits secara literal, tetapi juga mengerti makna dan konteks yang lebih dalam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan disampaikan kepada masyarakat dengan cara yang lebih mudah dipahami <sup>31</sup>.

**B. Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa: Kontribusi terhadap Pelestarian dan Pengembangan Budaya serta Bahasa Jawa**

Penerjemahan kitab suci Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadits, ke dalam Bahasa Jawa merupakan upaya strategis yang memiliki dampak signifikan terhadap pelestarian dan pengembangan bahasa serta budaya Jawa. Bahasa Jawa, sebagai salah satu bahasa daerah yang kaya akan sejarah dan budaya, memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Jawa <sup>32</sup>. Dengan menerjemahkan kitab suci Islam ke dalam Bahasa Jawa, upaya ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman ajaran Islam tetapi juga berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkan bahasa serta budaya local <sup>33</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerjemahan ini dilakukan dan dampaknya terhadap masyarakat Jawa, dengan fokus khusus pada Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo.

**1. Pelestarian Bahasa Jawa melalui Penerjemahan kitab Suci**

Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa memainkan peran kunci dalam pelestarian bahasa ini. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang masih banyak digunakan di Indonesia, terutama di Jawa. Penggunaan bahasa ini dalam konteks keagamaan yang formal, seperti dalam penerjemahan kitab suci, membantu menjaga relevansi Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari <sup>34</sup>. Di Pondok Pesantren Al Fattah

<sup>31</sup>Abdul Majid and Muhammad Anshori, "Menerjemahkan Firman Allah: Analisis Terjemah AyatAyat Penciptaan Manusia Pada Qur'an Karim Dan Terjemah Artinya Cetakan UII Yogyakarta," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 1 (2022): 35–48, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i1.4521>.

<sup>32</sup>Ahmad Izzan, "BASIS INTELEKTUAL, PESANTREN, DAN KOMUNITAS DALAM PERKEMBANGAN TAFSIR SUNDA ABAD KE-20," *Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6(2) (2022): 129–41.

<sup>33</sup>Decindy Larasani Ayuningtias and Umar Faruq Thohir, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Ponorogo," 2023.

<sup>34</sup>D Zustiyantoro and H Hardyanto, "MPLEMENTASI DAN KONTRIBUSI SASTRA DAN BUDAYA NUSANTARA DALAM DIMENSI SOSIOHUMANIORA," *Scholar.Archive.Org*, no. May (2020), <https://doi.org/10.5281/zenodo.4435247>.

Sidoarjo, penerjemahan ini dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa Bahasa Jawa tetap digunakan secara luas dalam konteks keagamaan.

Dalam praktiknya, penerjemahan ini dilakukan dengan mengadaptasi istilah-istilah keagamaan dari bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa, dengan mempertimbangkan makna dan kontekstualisasinya<sup>35</sup>. Hal ini tidak hanya memperkaya kosakata Bahasa Jawa tetapi juga memperkuat posisinya sebagai bahasa yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Jawa. Proses ini memastikan bahwa generasi muda, yang mungkin tidak fasih dalam bahasa Arab, tetap dapat memahami dan berinteraksi dengan ajaran Islam dalam bahasa ibu mereka<sup>36</sup>.

## 2. Pengembangan Budaya Jawa Melalui Integrasi Ajaran Islam

Integrasi ajaran Islam dalam budaya Jawa melalui penerjemahan kitab suci juga berkontribusi pada pengembangan budaya lokal. Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, penerjemahan tidak hanya dilakukan secara literal tetapi juga dengan memasukkan nilai-nilai budaya Jawa dalam interpretasi ajaran Islam. Hal ini membantu masyarakat Jawa melihat ajaran Islam melalui lensa budaya mereka sendiri, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap ajaran tersebut<sup>37</sup>.

Misalnya, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam seringkali diintegrasikan dengan adat istiadat dan praktik budaya Jawa, seperti cara berdoa dan upacara adat. Pendekatan ini memastikan bahwa ajaran Islam tidak hanya diterima secara teori tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempertimbangkan tradisi lokal. Dengan cara ini, penerjemahan tidak hanya memfasilitasi pemahaman ajaran Islam tetapi juga menguatkan ikatan antara ajaran tersebut dan budaya Jawa<sup>38</sup>.

## 3. Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam

Penerjemahan kitab suci ke dalam Bahasa Jawa juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Banyak anggota masyarakat Jawa yang mungkin tidak fasih dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia merasa lebih nyaman memahami kitab suci dalam bahasa ibu mereka<sup>39</sup>. Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, para santri belajar menerjemahkan dan memahami makna dari kitab suci dengan menggunakan Bahasa Jawa, sehingga mereka dapat lebih mudah mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari<sup>40</sup>.

Selama penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan para ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana penerjemahan ini dilakukan. Observasi di kelas-kelas penerjemahan menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya fokus pada transliterasi literal tetapi juga pada interpretasi yang mendalam. Hal ini memastikan bahwa makna dan pesan dari kitab suci tersebut dapat dipahami dengan jelas dan diterapkan dalam konteks budaya lokal<sup>41</sup>.

## 4. Observasi dan Wawancara

Peneliti melakukan observasi di kelas-kelas penerjemahan dan pengajian di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. Di kelas-kelas tersebut, santri belajar menerjemahkan kitab suci

<sup>35</sup>Anisa Yaumul Maghfiroh, "PENGUNAAN BAHASA KRAMA INGGIL DALAM PENYIFATAN ALLAH (Kajian Sociolinguistik Dan Pragmatik Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa)," 2023.

<sup>36</sup>M. Fauzi, "RELEVANSI MAKNA PEGON DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DI ERA MILENIAL," *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran* ... 15, no. 2 (2021): 38-47.

<sup>37</sup>Shilvy Naili Inayah, Nurotun Mumtahanah, and Ahmad Hanif Fahrudin, "ANALISIS INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DENGAN NILAI-NILAI BUDAYA JAWA," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 16, no. 1 (2022): 16-26.

<sup>38</sup>Devi Liasari and Badrun Badrun, "Integrasi Islam Dan Kebudayaan Jawa Dalam Kesenian Wayang," *Local History & Heritage* 2, no. 1 (2022): 31-37, <https://doi.org/10.57251/lhh.v2i1.325>.

Burhanuddin and Saepul Ramdani, "Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Indonesia," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 180-90.

Qurrotul Ainiyah et al., "Peningkatan Kemampuan Memahami Pengamalan Hukum Ibadah Dari Al-Qur'an Melalui Program Pendampingan Santri Di Pondok Pesantren Qur'any Jombang," *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 73-83, <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1507>.

<sup>41</sup>ERWIN MAULANA, HASIL OBSERVASI LAPANGAN DI PONDOK AL FATAH SIDOARJO DENGAN SALAH SATU USTADZ PENGAJAR PADA TANGGAL 27 JULI (2024).

dan mendiskusikan makna serta konteksnya dalam Bahasa Jawa . Wawancara dengan para ustadz mengungkapkan bahwa penerjemahan ini melibatkan pendekatan yang hati-hati, memastikan bahwa terjemahan tidak hanya akurat secara linguistik tetapi juga sesuai dengan konteks budaya dan keagamaan.

## TEMUAN PENELITIAN

### A. Metode Pengajaran yang Efektif:

Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, metode pengajaran yang digunakan menggabungkan pendekatan tarjamah harfiyyah (literal) dan tarjamah tafsiriyyah (interpretatif). Metode ini memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal terjemahan tetapi juga memahami makna dan konteks dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Para ustadz mengajarkan terjemahan dengan penjelasan yang mendalam, memastikan bahwa santri dapat mengerti dan mengaplikasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

### B. Pengaruh pada Kehidupan Sehari-hari:

Penerjemahan ini membantu santri dan masyarakat sekitar pesantren untuk lebih memahami ajaran Islam dalam konteks budaya mereka. Banyak santri melaporkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan ajaran Islam karena dapat memahaminya dalam bahasa dan budaya mereka sendiri. Hal ini juga meningkatkan kualitas dakwah di masyarakat lokal, karena pesan Islam disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan dapat diterima.

### C. Pelestarian Bahasa dan Budaya Jawa:

Penggunaan Bahasa Jawa dalam penerjemahan kitab suci telah membantu melestarikan bahasa tersebut di kalangan generasi muda. Selain itu, integrasi nilai-nilai budaya Jawa dalam ajaran Islam memastikan bahwa budaya lokal tetap hidup dan relevan. Proses ini menciptakan harmoni antara ajaran Islam dan budaya Jawa, yang memperkuat ikatan antara keduanya.

Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pelestarian dan pengembangan bahasa serta budaya Jawa. Melalui metode pengajaran yang efektif dan penggunaan bahasa lokal, penerjemahan ini membantu masyarakat Jawa memahami ajaran Islam dengan lebih baik sambil memastikan bahwa bahasa dan budaya Jawa tetap hidup dan relevan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana integrasi antara agama dan budaya dapat dicapai melalui penerjemahan yang kontekstual dan bermakna, memberikan wawasan penting tentang cara teks-teks suci dapat diterjemahkan dengan mempertimbangkan konteks lokal dan budaya. Dengan demikian, penerjemahan ini tidak hanya memiliki nilai akademis tetapi juga memberikan dampak praktis yang signifikan bagi masyarakat Jawa, studi Islam, dan linguistik secara umum<sup>42</sup>.

### D. Dampak Metode Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa terhadap Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Islam di Kalangan Masyarakat Jawa Timur

Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa adalah suatu upaya signifikan yang memberikan dampak mendalam terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat Jawa Timur. Proses penerjemahan ini bertujuan untuk membuat ajaran Islam lebih dapat diakses dan dimengerti oleh masyarakat yang mungkin tidak fasih dalam bahasa Arab<sup>43</sup>. Penelitian ini akan membahas dampak penerjemahan tersebut terhadap pemahaman masyarakat serta bagaimana metode ini mendukung dakwah dan pendidikan Islam, dengan fokus khusus pada implementasinya di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo.

#### 1. Dampak pada Pemahaman Ajaran Islam

Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman ajaran Islam di kalangan masyarakat Jawa Timur. Bahasa Jawa, sebagai bahasa ibu bagi mayoritas masyarakat di wilayah ini, berfungsi sebagai media yang lebih familiar dan mudah dipahami dibandingkan bahasa Arab atau bahasa Indonesia.

<sup>42</sup>ERWIN MAULANA, HASIL OBSERVASI KELAS DI PONDOK AL FATAH SIDOARJO PADA TANGGAL 22 JULI 2024 (2024).

<sup>43</sup>LAMDIK 2023, "KAJIAN LOKALITAS TAFSIR KONTEKSTUAL AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA," *Syifa Afiah, Robingah, Soimatur Rohmah* 4, no. 1 (2023): 88-100.

Dengan menerjemahkan teks-teks suci ke dalam Bahasa Jawa, ajaran Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan dapat diterima oleh Masyarakat<sup>44</sup>.

Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengevaluasi bagaimana penerjemahan ini mempengaruhi pemahaman ajaran Islam. Observasi menunjukkan bahwa para santri lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika materi ajaran disampaikan dalam Bahasa Jawa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa lokal yang membuat mereka lebih mudah mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka<sup>45</sup>.

## 2. Temuan dari Observasi:

**Kelas Penerjemahan:** Selama sesi penerjemahan, santri menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi dan tanya jawab. Dengan materi yang disampaikan dalam Bahasa Jawa, mereka lebih mudah mengaitkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

**Penggunaan Bahasa Jawa:** Para ustadz menggunakan Bahasa Jawa dalam penjelasan dan diskusi, yang membantu santri memahami konsep-konsep Islam yang kompleks dengan lebih mudah. Terjemahan yang kontekstual ini memungkinkan santri untuk memahami ajaran dalam konteks budaya mereka.

## 3. Dampak pada Pengamalan Ajaran Islam

Penerjemahan teks-teks suci berpengaruh positif pada pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat lebih mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode penerjemahan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo berkontribusi pada pengamalan ajaran Islam dengan cara yang sesuai dengan kebudayaan lokal.

## 4. Temuan dari Wawancara:

**Kegiatan Dakwah:** Banyak santri yang terlibat dalam kegiatan dakwah di masyarakat lokal menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari penerjemahan teks-teks suci. Mereka menjelaskan ajaran Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

**Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari:** Masyarakat yang telah menerima ajaran dalam Bahasa Jawa melaporkan bahwa mereka lebih konsisten dalam menjalankan ibadah dan menerapkan prinsip-prinsip Islam, terlihat dari peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan praktik ibadah yang lebih disiplin.

## 5. Dukungan terhadap Dakwah dan Pendidikan Islam

Metode penerjemahan juga mendukung dakwah dan pendidikan Islam di wilayah Jawa Timur. Dengan menyediakan teks-teks suci dalam Bahasa Jawa, dakwah menjadi lebih efektif karena pesan-pesan Islam disampaikan dalam bahasa yang familiar bagi audiens. Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, penerjemahan ini dilakukan sebagai bagian dari strategi dakwah yang lebih luas.

## 6. Temuan dari Observasi dan Wawancara:

**Materi Pendidikan:** Kurikulum di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo dirancang untuk memasukkan materi-materi penerjemahan dalam Bahasa Jawa, mempermudah santri dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. Metode ini juga digunakan dalam pelatihan dakwah, mempersiapkan santri untuk berbicara di depan masyarakat dengan menggunakan bahasa lokal.

**Kegiatan Dakwah Komunitas:** Para santri sering terlibat dalam kegiatan dakwah di komunitas mereka, menggunakan terjemahan Bahasa Jawa untuk menyampaikan pesan Islam dalam acara-acara komunitas. Ini memperkuat ikatan antara ajaran Islam dan budaya lokal.

---

<sup>44</sup>Ibid.

<sup>45</sup>Erwin Maulana, HASIL OBSERVASI DI PONPES AL FATAH PADA TANGGAL 23 JULI TENTANG bagaimana penerjemahan ini mempengaruhi pemahaman ajaran Islam (2024).

## 7. Hambatan dan Upaya dalam Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa

Meskipun penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa membawa banyak manfaat bagi masyarakat, proses ini tidak lepas dari berbagai hambatan<sup>46</sup>. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penerjemahan serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

### Hambatan

#### a. Keterbatasan Kosakata

Keterbatasan kosakata dalam Bahasa Jawa merupakan salah satu hambatan utama dalam penerjemahan teks-teks Islam. Istilah-istilah teknis atau konsep-konsep Islam dalam Bahasa Arab sering kali tidak memiliki padanan langsung dalam Bahasa Jawa. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan makna atau kebingungan dalam pemahaman. Misalnya, istilah seperti "taqwa" atau "ihsan" mungkin tidak memiliki terjemahan yang setara dalam Bahasa Jawa, sehingga perlu upaya khusus untuk menemukan istilah yang paling mendekati makna asli.

#### b. Interpretasi yang Subjektif

Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai konteks budaya dan agama. Interpretasi yang subjektif dari penerjemah dapat mengakibatkan variasi dalam pemahaman dan penerapan ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang konteks asal dan tujuan teks, penerjemahan dapat berisiko menyimpang dari makna yang diinginkan atau diterima.

#### c. Kurangnya Sumber Daya

Terjemahan yang berkualitas memerlukan sumber daya yang memadai, termasuk pelatihan bagi penerjemah dan akses ke referensi yang relevan. Keterbatasan dalam hal ini, seperti kurangnya kamus khusus, literatur pendukung, atau pelatihan yang memadai, dapat mempengaruhi kualitas dan akurasi penerjemahan. Tanpa sumber daya yang memadai, proses penerjemahan dapat menjadi kurang efektif<sup>47</sup>.

### Upaya Mengatasi Hambatan

#### a. Pengembangan Kosakata Baru

Untuk mengatasi keterbatasan kosakata, upaya dilakukan untuk mengembangkan istilah-istilah baru dalam Bahasa Jawa yang dapat menggantikan istilah Arab. Para ahli bahasa dan ustadz di Pondok Pesantren Al Fatah Sidoarjo bekerja sama untuk menciptakan kosakata yang sesuai dengan makna asli. Pengembangan kosakata ini melibatkan penelitian dan diskusi mendalam untuk memastikan bahwa istilah yang digunakan dapat menyampaikan makna dengan akurat.

#### b. Pelatihan Penerjemah

Penerjemah di Pondok Pesantren Al Fatah Sidoarjo mendapatkan pelatihan khusus untuk memahami konsep-konsep Islam dan cara menginterpretasikannya dalam Bahasa Jawa. Pelatihan ini bertujuan untuk mengurangi interpretasi subjektif dan memastikan bahwa penerjemahan yang dilakukan tetap akurat dan sesuai dengan ajaran Islam. Pelatihan ini juga meliputi teknik penerjemahan yang efektif dan cara memadukan aspek budaya lokal dalam teks.

#### c. Peningkatan Akses ke Referensi

Upaya dilakukan untuk meningkatkan akses ke referensi dan sumber daya yang diperlukan dalam penerjemahan. Ini termasuk penggunaan kamus khusus, literatur Islam yang relevan, serta sumber daya lainnya yang dapat mendukung proses penerjemahan. Dengan peningkatan akses ke referensi, kualitas dan akurasi penerjemahan dapat ditingkatkan, memastikan bahwa makna teks-teks suci disampaikan dengan tepat.

Dengan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini, penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa dapat dilakukan dengan lebih efektif, sehingga

<sup>46</sup>Moh Bakir, "Problematika Terjemah Al-Qur'an Bahasa Madura: Studi Kasus Terjemah I'rabun Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jala>lain (TIKMAL)," *Nun* 7, no. 1 (2021): 27–60.

<sup>47</sup>Nasrulloh, "Hambatan Dan Upaya Dalam Penerjemahan Al-Qur'an Dan Hadits Ke Dalam Bahasa Jawa," 2003, 1–73.

mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat Jawa Timur. Upaya-upaya ini juga berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan bahasa serta budaya lokal, sekaligus memperkuat efektivitas dakwah dan pendidikan Islam<sup>48</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pemahaman serta pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat Jawa Timur. Proses penerjemahan yang dilakukan tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai lokal yang hidup dalam keseharian masyarakat. Metode penerjemahan yang digunakan, yaitu pendekatan *tarjamah harfiyyah* (terjemahan harfiah) dan *tarjamah tafsiriyyah* (terjemahan interpretatif), telah memberikan ruang bagi keseimbangan antara akurasi teks sumber dan relevansi pesan dalam konteks budaya lokal. Melalui pendekatan ini, pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai universal Islam menjadi lebih membumi dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan kemudahan akses terhadap pemahaman ajaran Islam, penerjemahan ini turut berkontribusi pada pelestarian dan revitalisasi bahasa serta budaya Jawa. Upaya ini dinilai strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi yang menggerus identitas lokal. Proses penerjemahan juga menjadi sarana untuk memperkaya kosakata religius dalam Bahasa Jawa yang sebelumnya belum banyak dikembangkan. Hal ini dicapai melalui pelatihan penerjemah yang berkompetensi dalam dua bidang sekaligus, yaitu ilmu keislaman dan kebahasaan, serta penyusunan glosarium istilah keagamaan dalam Bahasa Jawa sebagai referensi standar. Selain itu, peningkatan akses terhadap sumber literatur primer dan sekunder turut memperkuat kualitas hasil terjemahan dan menjamin keberlanjutan program ini ke depan.

Kontribusi nyata dari penelitian ini terletak pada pengembangan model implementasi penerjemahan teks-teks keislaman berbasis kearifan lokal yang dapat direplikasi di wilayah-wilayah lain yang memiliki kekayaan bahasa dan budaya daerah. Model ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan pesantren, lembaga dakwah, dan program literasi keagamaan di masyarakat, terutama dalam konteks penguatan moderasi beragama melalui pendekatan kultural. Penelitian ini juga membuka ruang sinergi antara akademisi, lembaga pendidikan Islam, penerbit lokal, dan pemerintah daerah dalam membangun ekosistem penerjemahan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pendidikan dan dakwah berbasis multibahasa, yang selaras dengan prinsip inklusivitas dan kebhinekaan budaya bangsa.

Secara strategis, temuan ini menunjukkan bahwa penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa tidak hanya menjadi instrumen pembelajaran agama, melainkan juga berfungsi sebagai sarana dakwah kultural yang memperkuat keterhubungan emosional dan spiritual masyarakat terhadap ajaran Islam. Penggunaan bahasa daerah dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan menjadikan dakwah lebih mudah diterima dan dimaknai, khususnya oleh generasi tua maupun masyarakat pedesaan yang lebih akrab dengan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Dengan demikian, penerjemahan ini juga menjadi jembatan untuk mempererat hubungan antara tradisi Islam dan identitas budaya lokal, menciptakan ruang dialog yang harmonis antara agama dan budaya.

Dengan segala hasil dan implikasinya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai strategi penerjemahan teks-teks keagamaan ke dalam berbagai bahasa daerah lainnya. Hal ini penting sebagai bagian dari upaya penguatan literasi keagamaan yang ramah budaya, kontekstual, dan adaptif terhadap keragaman sosiolinguistik masyarakat Indonesia.

---

<sup>48</sup> Adelia Fitri Candranira, "VERNAKULARISASI DALAM TAFSIR AL-QUR'AN SUCI BASA JAWI KARYA PROF. K.H.R. MOHAMMAD ADNAN (Analisis Penerjemahan Dalam Surat Al-Baqarah)," 2021, 5.

## REFERENCES

- 2023, LAMDIK. "KAJIAN LOKALITAS TAFSIR KONTEKSTUAL AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA." *Syifa Afiah, Robingah, Soimatur Rohmah* 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Abdul Adib. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 232–46.
- Afif, Moh. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in." *KABILAH: Journal of Social Community* 4, no. 2 (2019): 34–43. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>.
- Ainiyah, Qurrotul, Mihmidaty Ya' cub, Julianne Kamelia Riza, and Dita Dzata Mirrota. "Peningkatan Kemampuan Memahami Pengamalan Hukum Ibadah Dari Al-Qur'an Melalui Program Pendampingan Santri Di Pondok Pesantren Qur'any Jombang." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 73–83. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1507>.
- Al-Fattah, Ponpes. "Visi Dan Misi Ponpes Al-Fattah," n.d.
- Al, Pesantren, Anwar Sleman, Khanafi Khanafi, Hidayatullah Hidayatullah, Al Quran, and Al Quran. "Metode Terjemah Al-Quran Lafziyah Di Pondok Pesantren Al Anwar Sleman Yogyakarta," n.d.
- Aman, Moh. "BAHASA ARAB DAN BAHASA AL-QUR'AN." *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawiy* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4256>.
- An-Nawawi, Imam Yahya bin Sharaf. *Riyadhus Shalihin (Taman Orang-Orang Shalih)*. Arab Saudi, Lebanon: Dar al-Salam, Dar Ibn Kathir, dan Dar al-Minhaj., n.d.
- Ayuningtias, Decindy Larasani, and Umar Faruq Thohir. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Ponorogo," 2023.
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 44. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>.
- Bakir, Moh. "Problematika Terjemah Al-Qur'an Bahasa Madura: Studi Kasus Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jala>lain (TIKMAL)." *Nun* 7, no. 1 (2021): 27–60.
- Bisri, Kasan, Endang Supriadi, Rizqa Ahmadi, and Uin Walisongo Semarang. "Artikulasi Syarah Hadis Dalam Bahasa Jawa: Studi Tentang Kitab Al-Azwād Al-Muṣṭafawiyah Karya Bisri Mustofa." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2021): 121–37.
- Burhanuddin, and Saepul Ramdani. "Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Indonesia." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 180–90.
- Candranira, Adelia Fitri. "VERNAKULARISASI DALAM TAFSIR AL-QUR'AN SUCI BASA JAWI KARYA PROF. K.H.R. MOHAMMAD ADNAN (Analisis Penerjemahan Dalam Surat Al-Baqarah)," 2021, 5.
- erwin maulana. HASIL OBSERVASI DI PONPES AL FATAH PADA TANGGAL 23 JULI TENTANG bagaimana penerjemahan ini mempengaruhi pemahaman ajaran Islam (2024).
- — —. HASIL OBSERVASI DI PONPES AL FATAH PADA TANGGAL 27 JULI (2024).
- ERWIN MAULANA. HASIL OBSERVASI KELAS DI PONDOK AL FATAH SIDOARJO PADA TANGGAL22 JULI 2024 (2024).
- — —. HASIL OBSERVASI LAPANGAN DI PONDOK AL FATAH SIDOARJO DENGAN SALAH SATU USTADZ PENGAJAR PADA TANGGAL 27 JULI (2024).
- Fauzi, M., Lestari, A.R.S.,&Ali, M. "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa." *In International Education Conference (IEC) FITK Vol.2*, no. No.1 (2023): 108–22.
- GOOD, GOOLMAN. "MENERJEMAHKAN FIRMAN TUHAN: Analisis Terjemah Ayat-Ayat Penciptaan Manusia Pada Qur'an Karim Dan Terjemah Artinya Cetakan UII Yogyakarta." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2020).
- Hannik, Ummi. "Model Terjemah Tafsir Al-Qur'an Bahasa Lokal: Analisis Terjemah Tafsir Al-Jalālain Bahasa Madura Karya Muhammad 'Arifun." *Skripsi S1 Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin ...*, 2020, 33.
- HIDAYAH, AMALIA NUR. *IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN*

- KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS XI MIPA 3 MAN 1 KOTA SEMARANG. Semarang, 2023.
- Hidayah, Sani Asrofil, and Hilyati Aulia. "Lokalitas Kitab Tafsir Qoeran Djawen" 3, no. 1 (2022): 42–54.
- Inayah, Shilvy Nailly, Nurotun Mumtahanah, and Ahmad Hanif Fahrudin. "ANALISIS INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DENGAN NILAI-NILAI BUDAYA JAWA." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 16, no. 1 (2022): 16–26.
- Izzan, Ahmad. "BASIS INTELEKTUAL, PESANTREN, DAN KOMUNITAS DALAM PERKEMBANGAN TAFSIR SUNDA ABAD KE-20." *Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6(2) (2022): 129–41.
- IZZATUNNISA LAILATUSHIAM. "KARAKTERISTIK DAN NILAI LOKALITAS TAFSIR JUZ 'AMMA BILLUGHAH AL-JAWIYAH KARYA K.H. CHARIRI SHOFA," 2024.
- Jaya, Septi Aji Fitra. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204–16. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.
- Kamil, Ahmad Zaidanil. "Tafsir Al-Jalalain Dan Bahasa Madura." *Suhuf* 13, no. 1 (2020): 27–53. <https://doi.org/10.22548/shf.v13i1.533>.
- Liasari, Devi, and Badrun Badrun. "Integrasi Islam Dan Kebudayaan Jawa Dalam Kesenian Wayang." *Local History & Heritage* 2, no. 1 (2022): 31–37. <https://doi.org/10.57251/lhh.v2i1.325>.
- M. Fauzi. "RELEVANSI MAKNA PEGON DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DI ERA MILENIAL." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran ...* 15, no. 2 (2021): 38–47.
- Maghfiroh, Anisa Yaumil. "PENGUNAAN BAHASA KRAMA INGGIL DALAM PENYIFATAN ALLAH (Kajian Sociolinguistik Dan Pragmatik Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa)," 2023.
- Majid, Abdul, and Muhammad Anshori. "Menerjemahkan Firman Allah: Analisis Terjemah Ayat-Ayat Penciptaan Manusia Pada Qur'an Karim Dan Terjemah Artinya Cetakan UII Yogyakarta." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 1 (2022): 35–48. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i1.4521>.
- MUFID, ABDUL. "Maqasid Al-Qur'an Perspektif Muhammad Al-Ghazali." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 64–92. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i1.4>.
- Muhammad, Khoiruzzadi. "Konsep Kembali Kepada Al-Qur'an Dan Hadis." *Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (2016): 1–23.
- Mukhlis M. Hanafi. "Problematika Terjemahan Al-Qur ' an." *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Kebudayaan* 4, no. 02 (2011): 169–95.
- Munawir, Munawir. "AL-QUR'AN DAN AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN (TELAH KARAKTERISTIK DAN KONSISTENSI (TELAH KARAKTERISTIK DAN KONSISTENSI TERJEMAHAN JUZ 30) TERJEMAHAN JUZ 30." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 17, no. 2 (2020): 256–79. <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.3252>.
- Nasrulloh. "Hambatan Dan Upaya Dalam Penerjemahan Al-Qur'an Dan Hadits Ke Dalam Bahasa Jawa," 2003, 1–73.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Pegon, Menggunakan Arab, and Sifani Hidayati. "PEMBELAJARAN TAFSIR AL- QUR'AN MENGGUNAKAN ARAB PEGON (Studi Di Pondok Pesantren Salafiyah Babussalam Dayo Tandung)," no. 199 (2023).
- Rois, Ikwan Nur, and Rubini Rubini. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Di Era Disruptif." *Jurnal Ihtimam* 4, no. 2 (2021): 142–55. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.311>.
- Saifuddin. "Tradisi Penerjemahan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Jawa Suatu Pendekatan Filologis." *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 6, no. 2 (2013): 225–48.
- Salman, Muhammad, and Muhammad Wahid A. "Metode Penerjemahan Arab - Indonesia," 2023.
- Semantik, Penerjemahan Metode. "Kitab Kifāyatu Al-Ṭalābati Fī Al-Ādābi Al-Mardīyyati Karya

- K.H.R. Muhammad Rofiq Hamid (Penerjemahan Metode Semantik)," no. 11170240000015 (2022).
- Sugitanata, Arif. "Implementasi Program Tarjim Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MTs Safinda Surabaya." *Pembaharuan Konsep Kafa' Ah Dalam Perkawinan* 4, no. 2 (2020): 9–15.
- Syarnubi. *Filsafat Pendidikan Islam Suatu Pengantar Untuk Memahami Filsafat Pendidikan Islam Lebih Awal* (S. Fahiroh, Y. Oktarima, & N. Soraya, Eds.). Palembang: Palembang: Anugrah Jaya, 2024.
- Umar Faruq Thohir, M.H.I., M.S.I. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid," 2023.
- Zustiyantoro, D, and H Hardyanto. "MPLEMENTASI DAN KONTRIBUSI SASTRA DAN BUDAYA NUSANTARA DALAM DIMENSI SOSIOHUMANIORA." *Scholar.Archive.Org*, no. May (2020). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4435247>.